

BAB III

DEMOGRAFI KOTA PADANG

3.1. Keagamaan Kota Padang

Tabel 1.1 Keagamaan Kota Padang

No.	Agama	Jumlah Penganut	Jumlah Ibadah
1.	Islam	873.253	1.683
2.	Protestan	7.416	40
3.	Katolik	8.865	2
4.	Hindu	289	1
5.	Budha	2.718	3
6.	Lainnya	5	-

Sumber: BPS Kota Padang 2023

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat di Kota Padang dapat disebut sebagai masyarakat religius karena terdapat seribu lebih rumah ibadah yang tersebar di wilayah Kota Padang masyarakat nya juga ratusan ribu yang memeluk agama. Dalam hal ini mayoritas masyarakat Kota padang menganut agama islam dengan jumlah total 873.257 jiwa

3.2. Pendidikan Kota Padang

Tabel 1.2 Data Pendidikan Kota Padang

No.	Nama Instansi	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	462
2.	Sekolah Menengah Pertama	116

3.	Sekolah Menengah Atas	65
4.	Perguruan Tinggi	60

Sumber: BPS Kota Padang 2023

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Kota Padang sangat memperhatikan terkait pendidikan masyarakat di kotanya. Hal ini dapat dilihat banyaknya sekolah dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi yang banyak tersebar di wilayah Kota Padang.

3.3. Kependudukan dan Kebudayaan Kota Padang

Jumlah penduduk di Sumatera Barat tahun 2018 sampai 2024 semakin bertambah. Pada tahun 2023 jumlah penduduk Sumatera Barat tercatat sebanyak 5.752,21 jiwa. Sedangkan pada 2024 dari hasil proyeksi jumlah penduduk Sumatera Barat tercatat sebanyak 5.836,16 ribu jiwa. Kabupaten atau kota yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di provinsi Sumatera Barat pada 2023 dan 2024 adalah kota Padang dengan penduduk sebanyak 942,94 ribu jiwa. Diikuti oleh kabupaten Agam sebanyak 551,89.000 jiwa dan kabupaten atau kota dengan penduduk paling sedikit adalah kota Padang panjang sebanyak 58,63.000 jiwa (Sensus penduduk Kota Padang 2024).

Penduduk Padang sebagian besar berasal dari etnis Minangkabau. Etnis lain yang juga bermukim di sini adalah Jawa, Tionghoa, Nias, Mentawai, Batak, Aceh, dan Tamil. Orang Minang di Kota Padang merupakan perantau dari daerah lainnya dalam Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 1970, jumlah pendatang sebesar 43% dari seluruh penduduk, dengan 64% dari mereka berasal dari daerah-daerah lainnya dalam provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 1990, dari jumlah penduduk Kota Padang, 91% berasal dari etnis Minangkabau (Freek, 1996).

Orang Nias sempat menjadi kelompok minoritas terbesar pada abad ke-19. VOC membawa mereka sebagai budak sejak awal abad ke-17. Sistem perbudakan diakhiri pada tahun 1854 oleh Pengadilan Negeri Padang.

Pada awalnya mereka menetap di Kampung Nias, namun kemudian kebanyakan tinggal di Gunung Padang. Cukup banyak juga orang Nias yang menikah dengan penduduk Minangkabau. Selain itu, ada pula yang menikah dengan orang Eropa dan Tionghoa. Banyaknya pernikahan campuran ini menurunkan persentase suku Nias di Padang (Rusli,1988).

Belanda kemudian juga membawa suku Jawa sebagai pegawai dan tentara, serta ada juga yang menjadi pekerja di perkebunan. Selanjutnya, pada abad ke-20 orang Jawa kebanyakan datang sebagai transmigran. Selain itu, suku Madura, Ambon dan Bugis juga pernah menjadi penduduk Padang, sebagai tentara Belanda pada masa perang Padri. Penduduk Tionghoa datang tidak lama setelah pendirian pos VOC. Orang Tionghoa di Padang yang biasa disebut dengan Cina Padang, sebagian besar sudah membaaur dan biasanya berbahasa Minang. Pada tahun 1930 paling tidak 51% merupakan perantau keturunan ketiga, dengan 80% adalah Hokkian, 2% Hakka, dan 15% Kwong Fu (Rusli,1988).

Suku Tamil atau keturunan India kemungkinan datang bersama tentara Inggris. Daerah hunian orang Tamil di Kampung Keling merupakan pusat niaga. Sebagian besar dari mereka yang bermukim di Kota Padang sudah melupakan budayanya (Freek,1996). Orang-orang Eropa dan Indo yang pernah menghuni Kota Padang menghilang selama tahun-tahun di antara kemerdekaan (1945) dan nasionalisasi perusahaan Belanda (1958) (Rusli,1988).